

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam Surah An-Nisa ayat 29 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ  
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”*.

Persaingan bisnis global semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan pasar modal Indonesia yang cepat, terutama dalam proses penyediaan dan penerimaan informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis adalah laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi setiap pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan (Veronika et al., 2019).

Laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik kualitatif salah satunya yaitu ketepatan waktu. Ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Laporan keuangan membantu perusahaan berkomunikasi dengan para pemegang saham. Jika dibandingkan dengan perusahaan tertutup, perusahaan publik (terbuka) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan

sahamnya diperjual-belikan di pasar modal memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang dipublikasikan kepada publik adalah salah satu bentuk tanggung jawab tersebut. Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal harus menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam-LK (OJK) dalam jangka waktu tertentu. Jika perusahaan tidak mematuhi peraturan, mereka dapat menghadapi sanksi administrasi, seperti teguran tertulis, denda, atau penghentian sementara dari bursa.

Laporan keuangan menyajikan informasi penting mengenai keuangan perusahaan. Informasi tentang keuangan perusahaan diperlukan oleh beberapa pihak seperti kreditor, investor, pemerintah dan lainnya. Perusahaan yang aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menciptakan report dari keuangannya setiap periode. Penyampaian informasi keuangan yang tepat waktu menjadi dasar dalam memutuskan berinvestasi bagi investor, bisa juga sebagai penentuan pada pekerjaan selanjutnya. Jika pelaporan keuangan tidak tepat pada waktunya dapat dipastikan akan menimbulkan berbagai tanggapan negatif dari para pihak pasar modal (Martha dan Gina, 2021). Laporan keuangan disusun dengan tujuan memberikan gambaran penting mengenai posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Secara esensial, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dan dapat dimanfaatkan oleh pengelola bisnis serta pihak-

pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan (Vidada et al., 2020:2).

Laporan keuangan tahunan, tengah tahunan, dan triwulanan terdiri dari tiga kategori di pasar modal Indonesia, khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tahunan diterbitkan selambat-lambatnya dua puluh dua hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku. Sebaliknya, laporan keuangan tengah tahunan diterbitkan paling lambat enam puluh hari kemudian tanpa disertai laporan akuntan atau dua puluh hari kemudian dengan laporan akuntan. Laporan keuangan triwulanan, sebaliknya, diterbitkan paling lambat enam puluh hari kemudian tanpa disertai laporan akuntan (Veronika et al., 2019).

Peraturan OJK nomor 29 / PJOK 04/2016 Pasal 17 membahas peraturan sistem keuangan mengatur tentang laporan tahunan perseroan terbatas publik yang akan memberikan sanksi administratif kepada perusahaan karena melanggar ketentuan penyelenggaraan jasa keuangan. Sanksi akan diberikan dalam bentuk tertulis, denda yang meminta operasi bisnis, pembekuan operasi bisnis, mencabut izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran. Otoritas Jasa Keuangan memiliki kewenangan membuat keputusan terhadap perusahaan yang bertindak tidak sesuai aturan yang berlaku ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Dalam berita yang dimuat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), masih banyak kasus perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan mereka. Informasi dari pengumuman Bursa Efek Indonesia (Peng-LK-00003/BEI.PP1/05-2022) menyatakan bahwa hingga tanggal 9 Mei 2022, terdapat 91 perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 desember 2021. Sejumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya berasal dari sub-sektor makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpatuhan atau keterlambatan dalam kewajiban perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang**  
**Terlambat dalam Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Status Perdagangan Efek
1.	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk	Peringatan Tertulis I
2.	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	Peringatan Tertulis I
3.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	Peringatan Tertulis I
4.	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	Peringatan Tertulis I
5.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Peringatan Tertulis I

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masih ada beberapa perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan pengumuman yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 91 kasus secara keseluruhan, namun hanya 5 kasus dalam perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan pelanggaran ditahun 2021. Beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan sehingga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan perusahaan salah satunya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Profitabilitas, sebagai indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang konsisten, mencerminkan stabilitas finansial dan daya saing. Profitabilitas adalah ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka prospek perusahaan dimasa depan dinilai akan semakin baik, dan nilai perusahaan akan baik di mata para investor (Astuti *et al.*, 2023). Profitabilitas merupakan suatu kegiatan usaha yang tinggi penyampaian laporan keuangannya cenderung tepat waktu karena untuk menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi. Profitabilitas merupakan suatu berita penting yang bisa dipakai investor dalam estimasi melakukan penanaman modal, dan merupakan suatu penunjuk kesuksesan operasi suatu kegiatan usaha sebab profitabilitas merepresentasikan derajat efektivitas yang telah diperoleh perusahaan (Carolina dan Tobing, 2019).

Ukuran perusahaan, sebagaimana mencerminkan ukuran operasional dan kompleksitas perusahaan, dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya untuk proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan memberi pengaruh yang tidak langsung dalam menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Teori Signaling yang dikemukakan oleh Michael c. Jensen dan William H. Meckling dalam (Putri dan Wahyudi, 2022) bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi ukuran tanda yang baik kepada investor. Perusahaan

dengan skala besar cenderung menjaga citra dan mematuhi peraturan, sehingga investor menerima sinyal bahwa kinerja perusahaan secara tidak langsung dianggap baik. Ukuran perusahaan ialah skala untuk menggambarkan besar atau kecil suatu perusahaan yang bisa digunakan bermacam cara, seperti: jumlah aktiva, *log natural size*, harga pasar saham, dan sebagainya. Ukuran suatu kegiatan usaha yang besar penyampaian laporan keuangannya cenderung tepat pada waktunya sebab semakin baik sistem pengendalian internal sehingga menurunkan tingkat kesalahan dalam menyusun laporan keuangan (Carolina dan Tobing, 2019).

Likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan lancar. Peningkatan likuiditas perusahaan menyebabkan pengiriman laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu, karena perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Para investor memiliki minat dalam rasio likuiditas karena berhubungan dengan pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya (Carolina dan Tobing, 2019). Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, periode jangka pendek ini dianggap hingga satu tahun, meskipun sering kali terkait dengan siklus operasi normal perusahaan. Siklus operasi ini mencakup periode waktu yang melibatkan pembelian bahan, produksi, penjualan produk atau layanan, dan penerimaan pembayaran. Dengan demikian, likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola

kewajiban jangka pendeknya dalam konteks siklus operasionalnya (Maulana dan Suwarno, 2022).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) adalah syarat yang penting untuk pelaporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi sehingga laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan (Maulana dan Suwarno, 2022). Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Hal ini juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya yang berdampak pada hilangnya relevansi atas informasi keuangan dalam konteks pelaporan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Di tengah perubahan cepat dalam lingkungan bisnis dan persaingan yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan manufaktur dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang. Memahami bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan transparansi, mengurangi risiko kesalahan, dan mengoptimalkan praktik pelaporan keuangan (Fortuna dan Khristiana, 2021).

Fokus penelitian ini adalah perusahaan di sub sektor makanan dan minuman karena industri ini merupakan salah satu sektor industri yang sangat penting di Indonesia dan menarik banyak investasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada tahun 2020 yang mengatakan bahwa sejak 5 tahun terakhir industri makanan dan minuman menjadi sektor unggulan yang paling diminati dan sangat prospektif pada realisasi investasi sektor manufaktur (Mubarok dan Gantino, 2021). Sama halnya dengan artikel yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dalam website resminya dimana dalam artikelnya yang di unggah pada Senin 31 Oktober 2022 dikatakan bahwa industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54% menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persinya sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. Berlanjut hingga tahun 2023 konsumsi rumah tangga diperkirakan tumbuh 5,3% (YoY) pada triwulan III dan IV tahun 2023 didukung pertumbuhan komponen makanan dan minuman selain restoran. Pengolahan makanan dan minuman masih menjadi salah satu industri yang paling matang di Indonesia, dengan sejumlah besar bisnis bersaing untuk penjualan. [www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id)

Penelitian terdahulu banyak memilih variabel bebas berupa faktor-faktor yang bisa memberikan pengaruh untuk ketepatan waktu penyampaian laporan



keuangan yang relatif sama, seperti dalam penelitian (Martha dan Gina, 2021) menggunakan variabel profitabilitas dan umur perusahaan sebagai variabel bebas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2015-2019, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel profitabilitas yang diproksikan *return on investment (ROI)* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Azhari dan Nuryatno, 2019), (Imelda, 2020) dan (Handayani *et al.*, 2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian (Putri, 2020) menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan komite audit pada perusahaan industri barang konsumsi, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan (*Market Capitalization*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hal berbeda yang ditemukan oleh (Azhari dan Nuryatno, 2019), (Afriyeni dan Marlius, 2019) dan (Maulana dan Suwarno, 2022) dimana pada hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh *positif* dan signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian (Prastyo, 2019) menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, opini akuntan publik dan rasio aktivitas menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas (*quick ratio*) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, hal berbeda yang diungkap oleh (Pramesti *et al.*, 2022), (Krisyanti dan Yiniarta, 2021) dan (Rahmawati

dan Khoiriawati, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Perusahaan.

Dari hasil penelitian di atas, ditemukan *gap research*, sehingga penelitian-penelitian ini memiliki peluang untuk diteliti kembali. Keunikan atau inovasi dari penelitian ini terletak pada adanya perbedaan hasil empiris dengan penelitian sebelumnya yang menguji variabel yang sama dengan melakukan kombinasi beberapa variabel penelitian. Dalam penelitian ini rentan waktu yang berbeda oleh karena itu penulis merumuskan judul penelitian ini : **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Periode 2020-2022”**. Dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, masalah yang ingin diselesaikan pada penelitian ini adalah mengenai rasio-rasio dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas yang berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Meskipun telah ada banyak penelitian yang menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan pelaporan keuangan, masih ada ketidakjelasan mengenai hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas dengan ketepatan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.

Profitabilitas adalah faktor penting dalam kinerja perusahaan, belum jelas sejauh mana tingkat profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi ketepatan pelaporan keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki pelaporan keuangan yang lebih akurat, sementara yang lain menunjukkan hasil sebaliknya.

Ukuran perusahaan sering dianggap sebagai indikator kualitas dan kompleksitas pelaporan keuangan, masih ada perbedaan pandangan mengenai sejauh mana ukuran perusahaan dapat memengaruhi ketepatan pelaporan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa perusahaan besar lebih cenderung memiliki pelaporan keuangan yang lebih akurat, sementara yang lain menganggap bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berkorelasi dengan ketepatan pelaporan.

Ketidakjelasan juga muncul dalam hubungan antara likuiditas dan ketepatan pelaporan keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki pelaporan keuangan yang lebih akurat, sementara penelitian lain berpendapat bahwa likuiditas tidak selalu menjadi indikator yang kuat untuk ketepatan pelaporan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menyelidiki sejauh mana profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas memengaruhi ketepatan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

selama periode 2020-2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini dan dampaknya pada pelaporan keuangan dalam konteks industri yang spesifik ini.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara bersama-sama terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca dan peneliti masa depan karena dapat berfungsi sebagai referensi untuk

penelitian dan pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan di masa selanjutnya.